

## PENDAMPINGAN UMKM UNIT PRODUKSI MAKANAN OLAHAN RINGAN EMPING JAGUNG DI DESA CURAH COTTOK, KEC. KAPONGAN, KAB. SITUBONDO, JAWA TIMUR

Andrew Joewono<sup>1\*</sup>, Rasional Sitepu<sup>2</sup>, Lanny Agustine<sup>3</sup>, Tarsisius Dwi Wibawa B<sup>4</sup>,  
Indah Kuswardani<sup>5</sup>, N. Agus Sunarjanto<sup>6</sup>, L. Suratno<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Jl. Dinoyo 42-44, Surabaya 60265

\*Penulis korespondensi; Email: andrew\_sby@ukwms.ac.id

---

**Abstrak:** Industri makanan ringan olahan belum pernah mengalami penurunan minat konsumen, terutama pada hari libur dan hari raya, di Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, sehingga bisnis produksi ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Disamping itu desa ini mempunyai visi dan misi “Menjadi Desa yang Mandiri”, sebagai landasan kegiatan yang akan dilakukan dan sudah terbentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Untuk mengintensifkan upaya BUMDes, kegiatan unit usaha dilakukan untuk memperluas unit usaha dengan membuat unit produksi emping jagung. Bahan baku makanan olahan tersebut dapat ditanam di lahan pertanian yang dimiliki desa sehingga sangat memungkinkan untuk melakukan proses produksi pangan olahan ringan berbahan baku jagung. Dalam menjalankan proses yang produktif dilakukan pelatihan kewirausahaan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan pada kelompok mitra BUMDes, pendampingan dalam pengolahan emping jagung dengan menggunakan mesin produksi teknologi tepat guna pemipih jagung, pembentukan UMKM emping jagung dan pelatihan sistem manajemen bisnis dalam pengelolaan unit produksi dan pengelolaan BUMDes. Hasil pelaksanaan kegiatan, terbentuknya UMKM emping jagung dengan profil usaha dan karakteristik UMKM, Bisnis Mode Canvas sebagai dokumen pendampingan UMKM, serta sistem manajemen bisnis mesin produksi emping jagung dengan kapasitas produksi 50 kg/jam. Oleh karena itu kegiatan ini sangat bermanfaat untuk dilakukan dalam usaha-usaha peningkatan kesejahteraan masyarakat.

**Kata kunci:** Pemipih Jagung, Pendampingan UMKM, Bisnis Model Canvas.

**Abstract:** *The processed snack food industry has never experienced a decline in consumer interest, especially on holidays and holidays, in the village of Curah Cottok, Kapongan districts, Situbondo, East Java, so it has the potential to do this production business. Besides, this village has a vision and mission of "Being an Independent Village", as the basis for the activities to be carried out and a Village Owned Enterprise (BUMDes) has been formed. To intensify the efforts of BUMDes, business unit activities are carried out to expand business units by making corn chips production units. The raw materials for processed food can be grown on agricultural land owned by the village so that it is very possible to carry out the light processed food production process. In carrying out a productive process, entrepreneurship training is carried out to foster an entrepreneurial spirit in the BUMDes partner group, as well as assistance in forming corn chip UMKM using appropriate technology production machines for corn flatters and training on business management systems in managing production units and managing BUMDes. Results of the implementation of activities, the formation of UMKM with corn chips with a business profile and UMKM characteristics, Business Model Canvas as a supporting document for UMKM, as well as a business management system for corn chips production machines with a production capacity of 50 kg/hour. Therefore, this activity is very useful to be carried out in efforts to improve the welfare of the community.*

**Keywords:** *Corn Flatters, UMKM Assistance, Business Model Canvas.*

---

## PENDAHULUAN

Desa Cottok Curah, mempunyai usaha dari BUMDes yaitu, sewa mobil (microbus elf), memiliki 2 mobil yang aktif digunakan dalam perjalanan dalam dan luar kota. Keuntungan dari BUMDes digunakan untuk dana meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini merupakan modal awal yang bagus dalam pembelajaran pengelolaan usaha, namun perlu dikembangkan dengan meningkatkan kapasitas unit bisnisnya dengan membuat unit produksi makanan olahan, dengan sumber daya yang sudah siap, mulai pemodal, sarana-prasarana (dapat menggunakan sarana desa).

Desa Curah Cottok, mempunyai visi dan misi yang didasarkan potensi dan harapan masa depan ditetapkan sebagai berikut (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022):

*“Desa Curah Cottok Mandiri dan Beriman”*

Dari visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Mandiri

Kemandirian dalam hal ini meliputi 2 (dua) sisi yaitu pemerintah desa dan masyarakat. Oleh karena itu ketercapaian kemandirian dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan pemerintah desa dan peningkatan kemampuan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

### 2. Beriman

Iman merupakan sikap manusia terhadap Tuhannya. Masyarakat Desa Curah Cottok adalah masyarakat yang beragama. Sikap orang yang beragama selalu memelihara imannya kepada Tuhan. Oleh karenanya dalam membuat kebijakan pembangunan desa juga selalu memperhatikan hal tersebut.

Dari uraian tersebut diatas, maka ketercapaian visi pemerintahan desa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Makin kuatnya kelembagaan pemerintahan desa.
2. Makin meningkatnya peran masyarakat dalam pembangunan.
3. Makin baiknya kebijakan-kebijakan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.
4. Makin baiknya kualitas pembangunan desa di segala bidang.
5. Makin meningkatnya kesejahteraan kehidupan dari masyarakat.
6. Pemberdayaan sektor pertanian.
7. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pelaksanaan kegiatan pengembangan desa yang dilakukan, sudah berlangsung sejak tahun 2016 hingga saat ini, secara umum masyarakat dapat menerima ide-ide inovasi untuk peningkatan kesejahteraan yang di koordinasikan BUMDes. Dengan adanya BUMDes yang sudah berfungsi, kegiatan ini dimungkinkan untuk dilakukan dengan mulai proses produksi dan pendampingan UMKMnya.

Jagung merupakan salah satu komoditas penting Indonesia. Saat ini, pemerintah sedang menjadikan jagung sebagai pangan prioritas utama pembangunan. Jagung digunakan sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia sebelum tahun 1970. Dalam 5 tahun ini, sejak 2013 hingga 2017, produksi jagung dalam negeri terus meningkat. Pada tahun 2013 Indonesia mampu memproduksi 18,51 juta ton, mencapai 27,95 juta ton pada tahun 2017. Jawa Timur merupakan penyumbang produksi jagung terbesar yaitu mencapai 6,18 juta ton pada tahun 2017. Jawa Tengah menyumbang 3,51 juta ton. Secara keseluruhan, produksi jagung pada tahun 2017 meningkat sebesar 18,55% dari tahun sebelumnya (Maulida, 2017).

Jagung merupakan sumber karbohidrat terbesar kedua di Indonesia setelah beras. Jagung tidak hanya menjadi makanan pokok, tetapi juga bahan baku berbagai industri. Banyak produk jagung yang sudah dikenal masyarakat umum, terutama masyarakat sekitar yang mengkonsumsi jagung sebagai makanan pokok. Jagung dapat dimakan dalam tiga bentuk: makanan pokok, lauk pauk, dan makanan ringan. Jagung dapat diolah menjadi berbagai macam formulasi, diantaranya adalah emping jagung yang diolah dengan alat pemeras jagung.

Komponen alat (mesin) pemipih jagung terdiri dari rangka mesin, cone box, proses perataan roller press, dan output cone pipih (Yudistira, 2017). Cone pemipih berfungsi untuk meratakan jagung dengan ketebalan yang dapat diatur, prinsip kerja mesin pemipih jagung didasarkan pada penggunaan dua silinder berputar berlawanan arah, yang akan memberikan tekanan penuh pada biji jagung dan jagung pipih jatuh dari hopper tempat luaran.

Secara umum peralatan yang dibuat, diprioritaskan untuk melakukan proses pemipihan biji jagung olahan hingga siap dikeringkan, digoreng menjadi emping jagung yang siap dikonsumsi.

Dari pembahasan analisa situasi dan permasalahan, maka di pilih solusi untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan

prioritas membentuk unit produksi makanan olahan ringan emping jagung, untuk meningkatkan kapasitas unit bisnis BUMDes.

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkannya, sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan makanan olahan ringan bagi masyarakat desa dibawah pengelolaan BUMDes.
2. Memberikan pelatihan sistem manajemen bisnis dalam pengelolaan unit produksi.
3. Mengimplementasikan mesin pemipih biji jagung (emping jagung), sebagai alat produksi makanan olahan ringan.
4. Melakukan pendampingan UMKM pengelola usaha emping jagung, dengan membuat proses rancangan rencana pelaksanaan usaha, meliputi profile usaha, dan bisnis model canvas (BMC).

### METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan atau solusi yang ditawarkan, sebagai berikut (Rachmawati, 2019):

1. Memberikan pelatihan kewirausahaan, pada kelompok unit bisnis yang dikelola oleh BUMDes.
2. Membentuk kelompok-kelompok unit produksi, yang akan mengelola unit bisnis tersebut dengan koordinasi dari BUMDes.
3. Membuat mesin pemipih biji jagung olahan (implementasi hasil penelitian).
4. Memberikan pelatihan sistem manajemen bisnis dan pengelolaan unit produksinya.
5. Memberikan pelatihan penggunaan teknologi tepat guna untuk dipergunakan sebagai solusi dari permasalahan.

Prosedur kerja yang dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap pelatihan kewirausahaan, pada kelompok unit bisnis yang dikelola oleh BUMDes, dan membentuk kelompok-kelompok unit produksi, yang akan mengelola unit bisnisnya, pelaksanaan kegiatan meliputi:
  - a. Sosialisasi perlunya melakukan kegiatan wirausaha dalam membantu peningkatan dan penguatan perekonomian masyarakat, mulai dari lingkungan terkecil (keluarga), hingga kelompok-kelompok unit produksi yang dikelola oleh unit bisnis pada BUMDes.
  - b. Pembentukan kelompok unit produksi, dari lingkungan masyarakat yang sudah mengikuti pelatihan kewirausahaan.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan pada Masyarakat desa Curah Cottok

2. Tahap implementasi alat hasil penelitian, tampak, sebagai berikut:



**Gambar 2.** Tampak Peralatan

Mesin pemipih jagung ini, terdiri atas, kerangka mesin, hopper biji jagung, *press roll* (*double silinder*, di area dalam mesin), mesin listrik penggerak, mekanik reduser kecepatan dengan perbandingan roda puli dengan penghubung Vbelt, dan bagian outlet hasil pemipihan. Pelaksanaan kegiatan meliputi memberikan pelatihan proses produksi emping jagung.

Proses pembuatan emping jagung (Antarlina, 2011) dengan cara:

1. Cuci biji jagung dan rendam dalam air kapur 3% selama ± 12 jam (semalam) untuk memudahkan pembuangan kulit.
2. Selanjutnya, didihkan dalam air jeruk nipis selama sekitar satu setengah jam.
3. Membersihkan dan menghaluskan kulit biji jagung.
4. Masak kembali selama kurang lebih 2 jam hingga matang
5. Selanjutnya pipihkan biji jagung dengan mesin pemipih. Prinsip kerja mesin pembuat emping jagung adalah alat untuk meratakan jagung rebus menjadi emping jagung.
6. Pengeringan dan penambahan penyedap rasa (garam, bawang putih, penyedap rasa) secukupnya.

7. Pengeringan menggunakan alas sampai kering.
8. Setelah kering, emping jagung dapat dikemas dalam kantong plastik atau gorengan kemudian dikemas dalam kantong plastik untuk dijual.

3. Tahap memberikan pelatihan pengelolaan unit produksi dan manajemen bisnis serta pelatihan penggunaan teknologi tepat guna untuk menanggulangi permasalahan masyarakat terutama Usaha Kecil Menengah, sebagai sarana peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan meliputi memberikan pendampingan unit bisnis dan unit produksi (UMKM), dalam mengatur sistem manajemen bisnisnya, mulai dari pembuatan profile usaha, Bisnis Model Canvas hingga rencana pemasaran hasil produksinya (Yudianto, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang terjadi, setelah pelaksanaan kegiatan, terciptanya unit produksi, dengan profile usaha, dan Bisnis Model Canvas serta mesin produksi yang siap digunakan, dengan penjelasan sebagai berikut:



1. Profile usaha dan karakteristik UMKM Emping Jagung.

**Tabel 1.** Identifikasi Profil dan Karakteristik UMKM Emping Jagung

No	Uraian	Keterangan
<b>I</b>		<b>Umum</b>
1	Nama/Bentuk Usaha	Emping jagung Cottok / Industri Emping Jagung
2	Nama Pemilik Foto pemilik dan/atau foto produk UMKM	Khoirul Umam
3.	Alamat Tinggal	Jl. Dharma Husada no.01 kode pos 68362, desa Curah Cottok, Kec. Kapongan, Kab. Situbondo
4	Alamat Usaha	Jl. Dharma Husada no.01 kode pos 68362, desa Curah Cottok, Kec. Kapongan, Kab. Situbondo
5	Telp/HP/WA	082220825500
6	Email/website	Tidak ada
7	Bidang Usaha	Produksi Makanan/Kuliner
8	Riwayat Usaha	Usaha akan dimulai November tahun 2021, dengan melakukan produksi di rumah sekaligus tempat produksi, dengan melakukan penjualan "door to door" atau pesanan dari rekanan, dengan modal bahan baku biji jagung kering sebanyak 50 Kg, untuk dilakukan proses pengolahan pemipihan dengan mesin pemipih jagung, kegiatan awal dilakukan hingga Januari 2022, sambil melakukan pengurusan surat pendirian UMKM dan Ijin Usaha. Januari hingga Maret 2022, kegiatan produksi dan pemasaran dikembangkan dengan mengurus PIRT untuk dapat di perdagangkan di retail modern, April - Juni 2022, kegiatan produksi berlangsung dengan peningkatan hasil pengolahan total 100Kg/bulan

9	Status tempat usaha	Rumah orang tua		
10	Izin yang dimiliki	Belum ada		
	Akte Notaris	Belum ada		
	Badan hukum	Belum ada		
	SIUP	Belum ada		
	NPWP	Belum ada		
	TDP	Belum ada		
	Lain-lain	Belum ada		
11	Kredit/pembiayaan bank	Tidak ada		
	Besar kredit/ pembiayaan /sejak tahun :	Tidak ada		
12	Sumber Daya Manusia (Tenaga Kerja)	Jumlah (Orang)	Besar Gaji (Rp)/hari/minggu/bulan**)	Tingkat Pendidikan
	Sekarang : a. Pegawai	0	0	0
	: b. Pengelola	1	@ Rp. 50rb/hari = Rp. 1,5jt/bulan	SMA
	Rencana : a. Pegawai	1	@ Rp. 50rb/hari = Rp. 1,5jt/bulan	SMA
	: b. Pengelola	1	@ Rp. 50rb/hari = Rp. 1,5jt/bulan	SMA
<b>II Pemasaran/Penjualan</b>				
1	Jenis Produk / Jasa			
	a. Emping Jagung Cemilan	Langsung	Rp. 6.000.000,-	Pemasaran ditingkatkan melalui perluasan jaringan koneksi dan toko retail modern
2	Realisasi dan rencana penjualan	Bisa meningkatkan omset penjualan dari 20 kemasan/hari x 10.000,- = 200.000 (6jt/bulan) menjadi 40 kemasan/hari, (12jt/bulan)		
3	Rencana perluasan	Rencana memperluas pemasaran melalui koneksi online dan toko retail modern		
<b>III Produksi (hari/minggu/bulan)**)</b>				
1	Bahan Baku Utama	Volume	Harga/unit	Jumlah (Rp)
	a. Biji jagung pipil kering	60 Kg/bulan	15.000,-	Rp. 900.000,-
			Total	Rp. 900.000,-
2	Bahan Penolong	Volume	Harga/unit	Jumlah (Rp)
	a. Minyak goreng	12 ltr/bln	20.000,-	Rp. 240.000,-
	b. Plastik Kemasan	6 pak/bln	30.000,-	Rp. 180.000,-
	c. Stiker merek	600bh/bln	100,-	Rp. 60.000,-
	d. Gas LPG	2 tbng/bln	30.000,-	Rp. 60.000,-
			Total	Rp. 540.000,-
		Total B. Baku & B. Penolong		Rp 1.440.000,-
3	Sumber dan cara pembayaran	Sumber	Pembayaran Tunai	Pembayaran Kredit
	Bahan baku	Toko hasil bumi (bahan baku)	100%	-
	Bahan Penolong	Pedagang bahan makanan	100%	-
4	Sarana yang dimiliki dan terkait usaha	Sumber listrik, meja tempat pengemasan (produksi)		
4.1	Fasilitas/mesin yang terkait usaha	Mesin pemipih jagung, penggorengan, sealer, keranjang tampung, timbangan		
4.2	Bangunan yang terkait usaha	Tempat produksi/teras yang menyatu dengan rumah tinggal		
4.3	Kendaraan	Motor		
5	Realisasi dan Rencana Produksi	Realisasi penjualan 600 bungkus/bulan Rencana penjualan 1200 bungkus/bulan		

<b>IV Neraca Keuangan (Rp: per/tanggal Juli 2022)</b>		
1a	Aktiva Lancar	
	Kas	500.000,-
	Bank	-
	Piutang	-
	Persediaan Barang	-
	Beban dibayar dimuka	-
	Perlengkapan	500.000,-
1b	Aktiva Tetap	
	Tanah yang terkait Usaha	-
	Bangunan yang terkait usaha	-
	Kendaraan yang terkait usaha	-
	Peralatan dan mesin	-
	Akumulasi Penyusutan {5 <sup>th</sup> }	-
	Kendaraan	-
	Peralatan dan Mesin {3th}	-
	Total Aktiva	1.000.000,-
2	Pasiva	
	Hutang	
	a. Dagang	-
	b. Bank	-
	Total Modal	1.000.000,-
	Total Pasiva	1.000.000,-
<b>V Laba/Rugi (Rp: /bulan)**)</b>		
1	Pendapatan	
	a. Penjualan	6.000.000,-
	b. Harga Pokok Penjualan	1.440.000,-
	Laba/margin Kotor	4.560.000,-
2	Pendapatan lain-lain	-
	Total Pendapatan	6.000.000,-
3	Biaya Operasional Usaha	
	a. Gaji pegawai	-
	b. Gaji Pengelola	1.500.000,-
	c. Transportasi	100.000,-
	d. Telpon/listrik	50.000,-
	e. ATK	-
	f. Sewa harian/bulanan/tahunan **)	-
	g. Lain-lain	-
	h. Penyusutan /bulanan	-
	Total Biaya	1.650.000,-
4	Laba/margin bersih sebelum Pajak	4.350.000,-
5	Pajak (harian/bulanan/tahunan)	Tidak ada
6	Laba/margin bersih setelah Pajak	4.350.000,-
<b>VI Aset (Rp)</b>		
1	Rumah	Milik Saudara
2	Kendaraan	3.000.000,-
3	Mesin penggoreng otomatis	15.000.000,-
4	Peralatan dan perlengkapan produksi	500.000,-
<b>VII Catatan Penting (karakteristik, kinerja, keunggulan, dll)</b>		
1	Karakteristik usaha/produk/jasa UMKM Dampungan	Emping jagung <i>ready to eat</i>
2	Kinerja (minimal 2 indikator):	Jumlah media penjualan, peningkatan omset
	a. Penjualan bulanan	Rp. 6.000.000,-
	b. Margin kotor bulanan	Rp. 4.560.000,-
	c. Margin bersih bulanan	Rp. 4.350.000,-
3	Yang diinginkan: (mempertahankan posisi, meningkatkan volume usaha dan atau margin usaha)	Mendapatkan penjualan minimal Rp. 6.000.000,- per bulan
4	Permasalahan usaha	Tingkat permintaan yang masih rendah
5	Keunggulan usaha	Emping jagung, dengan teksture kasar, langsung dapat dimakan

6	Aspek/bidang prioritas yang harus mendapat pendampingan khusus (bidang pemasaran, produksi, keuangan, SDM, atau bidang lain).	Bidang Pemasaran : media promosi dan media penjualan Bidang Produksi : perbaikan produk dengan menciptakan varian rasa dengan kemasan menarik Bidang Keuangan : catatan keuangan yang terstandar Legalitas : Legalitas produk dan legalitas usaha
Pimpinan UMKM Dampingan		Situbondo, 10 Nopember 2021 Konsultan Pendamping UMKM
		
Khoirul Umam		Andrew Joewono

## 2. Bisnis Model Canvas

**Tabel 2.** Pertanyaan Arahan Pengisian Bisnis Model Canvas

No	Komponen	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1.	Customer	Siapa yang akan membeli emping jagung?	a. Orang usia 15th kebawah b. Orang usia 15-30th c. Ibu-ibu usia 30th keatas d. Orang datang dari luar desa e. Semuanya
		Daerah mana saja yang akan menjadi wilayah pemasaran unit usaha emping jagung?	a. Jawa Timur b. Kabupaten Situbondo c. Kecamatan Kapongan d. Kecamatan Panji e. Desa Curah Cottok
2.	Customer relationships	Bagaimana cara unit usaha emping jagung membangun loyalitas konsumen?	a. Memberikan banyak diskon untuk konsumen yang membeli dalam jumlah banyak b. Memberikan hadiah untuk agen penjual atau distributor yang mempunyai penjualan paling besar. c. Jawaban a dan b
3.	Channels	Bagaimana cara unit usaha emping jagung menjual produknya?	a. Penjualan langsung ke konsumen b. Penjualan melalui distributor atau agen penjual c. Penjualan langsung ke konsumen melalui <i>market place</i> . <i>Market place</i> seperti tokopedia, shopee, bukalapak, dan sebagainya d. Semua jawaban benar
4.	Revenue streams	Apa yang menjadi produk andalan unit usaha emping jagung?	a. Emping jagung bahan b. Emping jagung goreng rasa original c. Emping jagung goreng rasa pedas d. Emping jagung goreng rasa manis e. Emping jagung goreng rasa manis pedas
5.	Value propositions	Apa yang menjadi keunggulan emping jagung dari unit usaha ini dibandingkan produk lainnya?	a. Murah b. Berkualitas c. Layanan konsumen d. Semua jawaban benar

No	Komponen	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
6.	Key activities	Bagaimana kegiatan proses produksi pada unit usaha emping jagung?	a. Memilih bahan baku yang memenuhi syarat tertentu b. Merebus biji jagung c. Memipihkan biji jagung d. Menjemur hasil pemipihan e. Semua jawaban benar
7.	Key resources	Apa yang harus dimiliki oleh unit emping jagung untuk melakukan kegiatan produksi?	a. Kompor perebusan b. Wadah merendam c. Wadah merebus d. Mesin pemipih e. Wadah penjemuran hasil pemipihan f. Semua jawaban benar
8.	Key partner	Siapa saja pihak yang dapat membantu mendukung kegiatan usaha unit emping jagung?	a. Koneksi politik: pemerintah desa b. Bahan baku: Toko hasil bumi c. Teknologi tepat guna: Unika Widya Mandala Surabaya d. Semua jawaban benar
9.	Cost structure	Apa saja yang menjadi pengeluaran untuk kegiatan usaha unit emping jagung ini?	a. Beli Kompor perebusan b. Beli Wadah merendam dan merebus c. Beli Mesin pemipih d. Bayar gaji karyawan e. Beli bahan kemasan f. Bayar ongkos kirim g. Semua jawaban benar

Sumber: Rachmawati, 2021

<u>Key Partners</u>	<u>Key Activities</u>	<u>Value Propositions</u>	<u>Customer Relationships</u>	<u>Customer Segments</u>
a. Koneksi politik: pemerintah desa b. Bahan baku: Toko hasil bumi c. Teknologi tepat guna: Unika Widya Mandala Surabaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memilih bahan baku yang memenuhi syarat tertentu</li> <li>Merebus biji jagung</li> <li>Memipihkan biji jagung</li> <li>Menjemur hasil pemipihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Murah</li> <li>Berkualitas</li> <li>Layanan konsumen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskon untuk konsumen dan agen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Orang usia 15th ke bawah</li> <li>Orang usia 15-30th</li> <li>Ibu-ibu usia 30th keatas</li> <li>Orang datang dari luar desa</li> </ul>
	<u>Key Resources</u>		<u>Channels</u>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kompor perebusan</li> <li>Wadah merendam</li> <li>Wadah merebus</li> <li>Mesin pemipih</li> <li>Wadah penjemuran hasil pemipihan</li> <li>Karyawan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Penjualan langsung dan agen</li> <li>Penjualan melalui market place. <i>Market place</i> seperti tokopedia, shopee, bukalapak, dan sebagainya</li> </ul>	
<u>Cost Structure</u>		<u>Revenue Streams</u>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>Beli Kompor perebusan, Wadah merendam dan merebus, Mesin pemipih</li> <li>Gaji karyawan</li> <li>Bahan kemasan</li> <li>Transportasi</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Emping jagung bahan</li> <li>Emping jagung goreng rasa original</li> <li>Emping jagung goreng rasa pedas</li> <li>Emping jagung goreng rasa manis</li> <li>Emping jagung goreng rasa manis pedas</li> </ul>		

Gambar 2. Model Bisnis Canvas Unit Usaha Produksi Emping Jagung



Bisnis Model Canvas adalah rencana bisnis yang didasarkan pada konsep *value chain* dan sumber daya yang dimiliki oleh suatu usaha (Osterwalder, 2010). Penjelasan untuk masing-masing komponen menggunakan pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban yang membantu mengarahkan manajemen BUMDes mengisi Bisnis Model Canvasnya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Dari data di Tabel 2, dijadikan pedoman untuk menyusun Bisnis Model Canvas, dengan hasil seperti pada Gambar 2.

### 3. Mesin Produksi (Pemipih Jagung) yang siap digunakan

Mesin pemipih jagung ini merupakan mesin utama dalam proses produksi pembuatan emping jagung. Bahan baku (biji jagung) di persiapkan untuk diolah, dengan melakukan perendaman kurang lebih 24 jam, dan perebusan kurang lebih 4-6 jam, hasil perebusan didinginkan hingga suhu kamar 27-30°C, bahan baku siap dimasukkan ke hopper mesin pemipihan, dan mesin akan melakukan pemipihan dengan melewati bahan baku pada *press roll (double silinder)*, dan bahan tersebut akan pipih, dan ditampung untuk dilakukan pengeringan, setelah bahan kering, maka bahan siap untuk proses penggorengan, dan siap dikemas untuk dipasarkan, tampak mesin pemipih biji jagung, pada Gambar 3.

Kegiatan ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19, sehingga banyak mengalami kendala waktu untuk dapat bertemu secara langsung dengan mitra. Pendampingan ini dilakukan dengan berbagai cara yaitu pertemuan melalui zoom meeting, diskusi dengan media sosial *whatsapp*. Pengiriman mesin produksi dilakukan secara langsung dan dilakukan uji coba, dan pembahasan Bisnis Model Canvas yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan produksi pada UMKM.



Gambar 3. Tampak Mesin Pemipih Biji Jagung

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan kegiatan pendampingan UMKM terlaksana dengan baik dengan menghasilkan profile identifikasi dan karakteristik UMKM, Bisnis Model Canvas.

Rekomendasi yang diberikan, perlu ditingkatkan pendampingan terhadap pelaku usaha, untuk mendaftarkan menjadi UMKM dan mendaftarkan produknya, sehingga kegiatan pemasaran dapat dilakukan dengan lebih mudah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada:

1. Civitas Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, atas dukungan fasilitas dan pendanaan dalam kegiatan ini.
2. Pemerintahan Desa Curah Cottok, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, atas kerjasama dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. BUMDes "Dharma Pitaloka", desa Curah Cottok, Kapongan, Situbondo, Jawa Timur, atas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Antarlina, S., & Krismawati, A. (2011). Pengkajian Pembuatan Emping Jagung dari Tiga Varietas dengan Dua Teknik. *Seminar Nasional Serelia* (pp. -). Sulawesi Selatan - Indonesia: Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian - Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. 2022. Desa Wisata Curah Cottok. <https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/18994>. Diakses tanggal 12 Mei 2022.
- Hutami, E., Marham, A., Alisyahbana, A., Asisah, N., & Hasan, M. (2021). Analisis Penerapan Business Model Canvas pada Usaha Mikro Wirausaha Generasi Z. *Jurnal Bisnis dan Pemasaran Digital*, 1(1), 1-11.
- Maulida Lestari, M. F. (2017). *Potret Jagung Indonesia : Menuju Swasembada Tahun 2017*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia - Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business Model Generation*. New York: John Wiley & Sons.
- Rachmawati, D., Tulipa, D., & Joewono, A. (2019). *Membangkitkan Semangat Berwirausaha*. Surabaya Indonesia: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

- Rachmawati, D., Wijaya, H., Lindrawati, W. T., & Atmaja, L. (2021). *Rachmawati Lokakarya Penyusunan Business Plan dengan Model Canvas untuk Manajemen Aset Village Menuju Kemandirian Pendanaan di Yayasan SOS Children's Villages: Village Tabanan, Bali*. Surabaya: Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
- Rizki, A., & Yudistira. (2017). Rancang Bangun Mesin Pemipih Jagung. *Journal og Applied Agricultural science and Technology*, 1(1), 1-7.
- Warnaningtyas, H. (September 2020). Desain Business Model Canvas (BMC) pada Usaha Batik di Kota Madiun. *EKOMAKS: Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif dan Bisnis*, 9(2), 52-66.
- Yudianto, A., & Nurhidayati, A. (2021). Penerapan Business Model Canvas (BMC) untuk Pengembangan Usaha Mangga di Desa Pawidean Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Buletin Abdi Masyarakat*, 2(1), 26-32.